

Volume 3 Number 1 (2026)
January-June 2026
Page: 86-101

E-ISSN: 3109-3663
<https://journal.syamilqurannunukan.org/>
DOI: 10.65490/syamil-jpdpi.v3i1.57

Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Tengku Ryan Hidayatullah, Sri Nurhayati Selian.
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh
Email :hidayatullahryan556@gmail.com, Seliansrinurhayati@gmail.com

Abstract	<i>Children with special needs are a group of children whose developmental characteristics differ from those of typically developing children, thereby requiring educational, psychological, and social services tailored to their specific needs. The term "slow learner" refers to students who possess below-average learning abilities but do not fall into the category of intellectual disability. Slow learners generally have an IQ in the 70–89 range, meaning they require more time than their peers to grasp concepts, process information, and complete academic tasks. For slow learners, the use of learning applications offers the opportunity to learn at their own pace, review material independently, and engage in more concrete and compelling learning experiences. By implementing appropriate interventions, educators can adapt and facilitate learning to make it more accessible and understandable for these students. Learning applications enable the delivery of content in a more engaging manner through the integration of text, images, audio, video, animation, and interactive activities. This multimodal presentation of material helps transform abstract concepts into concrete ones, thereby facilitating comprehension and improving information retention. Planned and sustained implementation is expected to optimize students' learning potential, providing them with better opportunities to develop in accordance with their individual abilities and needs.</i>
Keywords:	<i>Educational Intervention, learning methods, learning app, Psychology, Slow learners.</i>
Article History :	Received : 2/4/2026 Accepted : 30/6/2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berbagai aplikasi pembelajaran kini tersedia dengan

fitur yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun media intervensi. Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu alternatif yang mampu membantu guru, terapis, maupun orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak.¹

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan kelompok anak yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dari anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan, psikologis, dan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.² Metode pembelajaran konvensional sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Dalam kondisi ini, aplikasi pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, seperti penyajian materi yang menarik melalui gambar, animasi, audio, dan permainan edukatif yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan anak selama proses belajar.

Intervensi pada Anak Berkebutuhan Khusus tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan aspek komunikasi, sosial, kognitif, motorik, serta kemandirian.³ Pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan tersebut melalui aktivitas belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan fokus perhatian, kemampuan mengenal konsep, komunikasi, serta keterampilan dasar pada anak berkebutuhan khusus.⁴ Di sisi lain, implementasi aplikasi pembelajaran dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak

¹ Taufik Afandi, Khasan Nuzaki, and Rahmat Kamal, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Multiplatform Dengan Desain Mobile Dan Desktop Untuk Mendukung Pendidikan Moderen," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (December 2024): 306–15, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3681>.

² Sri Nurhayati Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024), 1–10.

³ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 5–15.

⁴ Lovandri Dwanda Putra and Suci Zhinta Ananda Pratama, "Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran," *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4, no. 8 (August 2023): 310–17, <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.2005>.

semua guru dan orang tua memiliki kemampuan digital yang memadai untuk memanfaatkan aplikasi secara optimal.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana aplikasi pembelajaran dimanfaatkan sebagai media intervensi bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi bagi anak berkebutuhan khusus, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi selama proses penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, terapis, maupun pihak terkait dalam mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, serta strategi yang dilakukan oleh guru, orang tua, maupun terapis dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis fenomenologi, karena fokus penelitian adalah memahami pengalaman subjektif guru dalam memanfaatkan aplikasi belajar sebagai media intervensi anak berkebutuhan khusus, yang dalam penelitian ini lebih berfokus pada anak yang mengalami *slow learn*. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna

⁵ Zikril Maulana Zikril and Sri Nurhayati Selian Selian, "Family and Schools Collaboration in Supporting Children with Specific Learning Disorders," *International Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (April 2026): 72–82, <https://ojssulthan.com/ijmr/article/view/940>.

⁶ Eslam Y. Khalefa and Sri Nurhayati Selian, "Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies," *International Journal of Creative and Arts Studies* 8, no. 1 (June 2021): 35–49, <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>.

pengalaman yang dirasakan langsung oleh partisipan, termasuk perasaan, tantangan, dan pemaknaan mereka terhadap proses intervensi.⁷

Penelitian ini dilakukan didalam lingkungan pondok modern Darussalam Gontor kampus 8, yang berada di Meunasah Baro, Seulimeum, Aceh Besar. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu guru yang menghadapi permasalahan anak didik yang mengalami *slow learn*. Menurut Creswell dan Poth *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman spesifik sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual.⁸

PEMBAHASAN

1. *Slow learn* dan Metode Intervensinya

Istilah *slow learner* mengacu pada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori disabilitas intelektual. Siswa *slow learner* umumnya memiliki tingkat kemampuan intelektual pada rentang IQ sekitar 70–89 sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami konsep, mengolah informasi, serta menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan teman sebayanya.⁹

Secara umum, siswa *slow learner* menunjukkan beberapa karakteristik, antara lain lambat dalam memahami materi baru, membutuhkan pengulangan informasi secara berulang, mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, memiliki daya ingat jangka pendek yang relatif terbatas, rentang perhatian yang pendek, serta prestasi akademik yang cenderung berada di bawah rata-rata.

Intervensi bagi siswa *slow learner* bertujuan untuk mengoptimalkan potensi belajar melalui pendekatan yang berpusat pada kebutuhan individu. Salah satu

⁷ Khalefa and Selian, "Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies," 35–49.

⁸ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (USA: SAGE Publications, 2016).

⁹ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

bentuk intervensi yang banyak diterapkan adalah pembelajaran individual (*individualized instruction*), yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan belajar, dan karakteristik masing-masing siswa.¹⁰

Metode intervensi lainnya adalah *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan atau dukungan sementara kepada siswa selama proses belajar. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk langkah demi langkah, contoh pengerjaan, maupun bimbingan langsung dari guru. Seiring meningkatnya kemampuan siswa, bantuan tersebut secara bertahap dikurangi hingga siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Secara keseluruhan, siswa *slow learner* memiliki potensi untuk berkembang secara optimal apabila memperoleh intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.¹¹ Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, pemberian pendampingan akademik yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar dan kualitas pendidikan bagi siswa *slow learner*.

2. Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk intervensi yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan. Aplikasi pembelajaran dirancang untuk menyajikan materi secara interaktif melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, animasi, maupun permainan

¹⁰ Alexius Andiwatir, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan, "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (November 2021): 117, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.

¹¹ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

edukatif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.¹²

Karakteristik anak *slow learner* yang memerlukan pengulangan, penyajian materi secara bertahap, dan penggunaan media yang bersifat visual menjadikan aplikasi pembelajaran sebagai salah satu media intervensi yang efektif.¹³ Fitur-fitur seperti latihan interaktif, umpan balik langsung (*immediate feedback*), ilustrasi visual, audio, dan simulasi membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan media digital yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.¹⁴

Perkembangan teknologi juga mendorong lahirnya berbagai aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk anak *slow learner*. Penelitian pengembangan aplikasi edukasi "Smart Disabilitas" menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi layak digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran karena memberikan fleksibilitas belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui proses pengulangan yang tidak terbatas.¹⁵

Dengan demikian, aplikasi pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu media intervensi yang efektif bagi anak *slow learner*. Keberhasilan penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kesesuaian desain aplikasi dengan karakteristik siswa, pendampingan guru dan orang tua selama proses belajar,

¹² Rr Dina Kusumawardhani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (November 2020): 319–27, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9946>.

¹³ Khairul Anam, Syibran Mulasi, and Syarifah Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (December 2021): 76–87, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.

¹⁴ Jasmine Mutiara Bintang, Karistya Tirta Kusuma, and Krisna Wahyu Nugraha, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (June 2024): 237–54, <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.1993>.

¹⁵ Anam, Mulasi, and Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar," 76–87.

serta penyajian materi yang sederhana, bertahap, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, integrasi aplikasi pembelajaran dalam program pendampingan akademik berpotensi meningkatkan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan kemandirian belajar anak *slow learner*.

3. Manfaat Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi bagi Anak *Slow Learner*

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar anak *slow learner*. Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, aplikasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Bagi anak *slow learner*, aplikasi pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai hambatan belajar melalui penyajian materi yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

Aplikasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (*self-paced learning*). Anak *slow learner* memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi, sehingga kemampuan untuk mengulang pembelajaran tanpa batas menjadi salah satu keunggulan aplikasi pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses kembali materi, latihan, maupun evaluasi kapan saja sesuai dengan kebutuhan belajarnya.¹⁶

Manfaat lainnya adalah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih individual (*individualized learning*). Guru dapat memilih atau menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik,

¹⁶ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

memberikan latihan secara bertahap, serta memantau perkembangan hasil belajar melalui fitur evaluasi yang tersedia pada aplikasi.¹⁷

4. Pemahaman Guru tentang Intervensi *Slow learn*

Penelitian ini melibatkan tiga guru yang mengajar murid berkebutuhan khusus (*slow learn*), dan sedang dalam melakukan intervensi untuk mengembangkan kemampuan akademik mereka agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak tertinggal pemahaman dengan anak-anak normal di dalam kelas. Hasil analisis dari tiga guru yang bersangkutan, selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami bahwa tidak semua anak dapat memahami pelajaran dengan respon yang sama, beberapa anak memiliki kemampuan dalam menangkap pemahaman dengan cepat, dan yang lainnya memiliki kemampuan menangkap pemahaman dengan lambat. Maka dari itu, beberapa guru mulai mencari metode pembelajaran lain untuk membantu mereka mengintervensi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, salah satunya dengan media aplikasi pembelajaran.

Pemahaman karakteristik anak yang beragam menjadikan asesmen sebagai dasar dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat serta menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu.¹⁸ Beberapa guru menjelaskan bahwa sebelum intervensi, proses yang harus dilakukan adalah dengan mengamati sang murid terlebih dahulu, baru kemudian merancang intervensi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

"Sebelum melakukan intervensi kita sebagai pengajar harus terlebih dahulu tahu kemampuan awal murid. Setiap murid itu berbeda, jadi sebelum mengajar kita

¹⁷ Anam, Mulasi, and Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar," 76–87.

¹⁸ Shafiana Azra and Sri Nurhayati Selian, "Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (June 2025): 861–73, <https://doi.org/10.62710/n3107619>.

harus mengamati, meninjau, dan memahami terlebih dahulu kondisi mereka satu persatu, baik dari kemampuan belajar maupun perilakunya.”¹⁹

Guru lain menyampaikan bahwa dengan melakukan pengamatan, dan memahami murid terlebih dahulu, mereka menjadi lebih mudah dalam menentukan intervensi yang akan dipakai.

“Kita sebagai pengajar harus pintar-pintar untuk melihat cara anak menerima, dan memahami pelajaran. Agar tidak ada di antara mereka ada satu-dua murid nanti yang tertinggal pemahamannya dari yang lain. Maka dari itu untuk menentukan metode belajar yang baik, kita sebagai pengajar harus meneliti dan mengamati murid terlebih dahulu.”²⁰

Selain itu, pengajar lain juga menyampaikan bahwa dengan melakukan intervensi sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman kepada anak dengan lebih mudah.

“Dengan menggunakan metode intervensi yang tepat, kita dapat lebih mudah untuk memberikan pemahaman terhadap murid. Bahkan kita dapat mengembangkan potensi akademik mereka melalui intervensi yang tepat.”²¹

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menentukan intervensi yang tepat pada anak *slow learn*, para pengajar dapat mengembangkan dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak yang mengalami *slow learn*.

5. Alasan Guru menggunakan Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi

Penggunaan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi semakin banyak diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik, termasuk anak *slow learner*. Guru memilih aplikasi pembelajaran karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa melalui penyajian materi yang fleksibel, menarik, dan dapat diakses secara berulang. Salah satu alasan utama guru menggunakan aplikasi

¹⁹ Khairil Ali, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²⁰ Miftahul Falah, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²¹ Adly Azmi, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

pembelajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

*"Anak slow learner biasanya mudah kehilangan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah atau penjelasan yang bersifat membosankan. Aplikasi pembelajaran memberikan materi melalui kombinasi gambar, tulisan, audio, video, dan animasi. Sehingga mampu menarik perhatian siswa dan mempertahankan keterlibatan mereka selama proses belajar."*²²

Dari penjelasan guru di atas, dengan menyajikan materi yang lebih konkret dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dipelajari melalui metode konvensional.

*"Selain meningkatkan motivasi belajar, aplikasi pembelajaran juga menjadikan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih intensif. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi, memberikan latihan sesuai kemampuan siswa, dan memungkinkan peserta didik mengulang materi tanpa batas sesuai dengan kecepatan belajarnya."*²³

Penuturan guru di atas sejalan dengan teori yang mengatakan fleksibilitas sangat penting bagi anak *slow learner* yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi dibandingkan teman sebayanya. Aplikasi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan belajar siswa. Banyak aplikasi pembelajaran telah dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis, penyimpanan hasil belajar, serta umpan balik (*feedback*) secara langsung. Fitur tersebut membantu guru mengidentifikasi materi yang belum dikuasai siswa sehingga intervensi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

*"Ketika menggunakan aplikasi pembelajaran, kami lebih mudah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di saat jam masuk kelas, tetapi juga dapat dilanjutkan setelah di luar jam masuk kelas. Kondisi ini mendukung dan sangat membantu program intervensi. Karena siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara mandiri melalui materi yang sama dengan yang dipelajari di kelas."*²⁴

²² Khairil Ali, Wawancara Pribadi, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²³ Miftahul Falah, Wawancara Pribadi, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²⁴ Adly Azmi, Wawancara Pribadi, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

Dengan demikian, kontinuitas pembelajaran dapat terjaga dan proses penguatan konsep berlangsung secara lebih optimal. Di samping itu, penggunaan aplikasi pembelajaran dinilai mampu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Guru tidak perlu selalu menjelaskan materi yang sama secara berulang karena siswa dapat mempelajari kembali materi melalui aplikasi yang digunakan. Waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan secara individual, mendiskusikan kesulitan yang dialami siswa, serta memperkuat pemahaman melalui aktivitas praktik dan diskusi.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, aplikasi pembelajaran menjadi salah satu media intervensi yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak *slow learner*.

6. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar peserta didik, khususnya anak *slow learner*. Aplikasi pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik melalui integrasi teks, gambar, audio, video, animasi, dan aktivitas interaktif. Selain itu, aplikasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik anak *slow learner* yang umumnya memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran.

“Kelebihan dari aplikasi pembelajaran adalah dapat mendukung pembelajaran yang bersifat individual. Jadi, guru dapat menyesuaikan materi, tingkat kesulitan, ataupun bentuk latihan sesuai kebutuhan siswa.”²⁵

Pernyataan guru di atas didasari dari banyaknya aplikasi saat ini yang sudah dilengkapi fitur evaluasi otomatis dan umpan balik, sehingga guru dapat memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif dan melakukan tindak lanjut apabila ditemukan kesulitan pada kompetensi tertentu. Dari sisi peserta

²⁵ Khairil Ali, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

didik, fitur tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar karena mereka memperoleh informasi secara langsung mengenai hasil belajar yang telah dicapai.

“Kekurangan penggunaan aplikasi pembelajaran itu ada di kendala ketergantungan pada laptop, proyektor, dan komputer, serta akses internet. Tidak semua sekolah punya fasilitas yang memadai, seperti lab komputer, laptop yang sedikit, atau jaringan internet yang jelek.”²⁶

Dari penuturan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini keterbatasan yang masih sering menghambat penggunaan aplikasi pembelajaran adalah dalam hal fasilitas dan akses terhadap internet. Belum semua sekolah memiliki fasilitas yang mendukung untuk menggunakan aplikasi dalam pembelajaran.

“Guru perlu memiliki kemampuan dalam menjalankan dan membuat materi di dalam aplikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan aplikasi ke dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas penggunaannya untuk bagian dari program intervensi.”²⁷

Dari penuturan guru berikutnya, implementasi aplikasi pembelajaran juga menuntut kompetensi literasi digital yang memadai. Apabila aplikasi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka manfaat yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran memiliki potensi yang besar sebagai media intervensi bagi anak *slow learner* karena mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendukung pembelajaran individual, serta mempermudah proses evaluasi pembelajaran.

²⁶ Miftahul Falah, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²⁷ Adly Azmi, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

7. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran sebagai Media Intervensi bagi Anak *Slow Learner*

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi bagi anak *slow learner* memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas intervensi. Kendala tersebut berasal dari berbagai aspek, antara lain: kompetensi guru, karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, serta karakteristik aplikasi pembelajaran yang digunakan.

Salah satu guru mengatakan bahwa kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan menyebabkan sebagian guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional, sehingga potensi aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi belum dimanfaatkan secara optimal.

*“Salah satu kendala utamanya dalam penggunaan aplikasi pembelajaran adalah keterbatasan kemampuan digital guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang baik dalam memilih, dan menggunakan aplikasi pembelajaran ke dalam proses belajar. Guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan materi digital dengan kebutuhan dan karakteristik anak slow learner.”*²⁸

Kendala berikutnya yang dituturkan oleh guru yang berkaitan adalah masalah dengan karakteristik anak *slow learner* itu sendiri. Peserta didik dengan karakteristik ini umumnya memiliki kemampuan konsentrasi yang terbatas, memerlukan pengulangan materi secara berkala, serta membutuhkan pendampingan yang lebih intensif selama proses belajar.

*“Anak-anak yang mengalami masalah slow learn, juga membuat kendala dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Terkadang mereka kesulitan dalam menggunakan aplikasi belajar, jadi harus tetap harus di dampingi oleh pengajar.”*²⁹

Meskipun aplikasi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar, sebagian anak *slow learner* masih mengalami kesulitan dalam

²⁸ Khairil Ali, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

²⁹ Miftahul Falah, *Wawancara Pribadi*, PMDG Gontor 8 Aceh, 29 Mei 2026.

memahami instruksi, mengoperasikan fitur-fitur aplikasi, atau mempertahankan fokus ketika belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat diperlukan agar proses intervensi berjalan secara efektif.

“Satu lagi yang menghambat dalam menggunakan aplikasi pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang ada, tidak semua guru memiliki gadget ataupun laptop yang memadai untuk merancang pembelajaran menggunakan aplikasi. Jeleknya kualitas jaringan juga terkadang menghambat untuk membuat materi.”³⁰

Selain faktor eksternal, kualitas aplikasi pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan intervensi. Tidak semua aplikasi dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran inklusif atau memenuhi kebutuhan belajar anak *slow learner*. Beberapa aplikasi memiliki tampilan yang terlalu kompleks, bahasa yang sulit dipahami, atau aktivitas pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi terhadap aplikasi yang akan digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Meskipun berbagai kendala tersebut masih dijumpai dalam praktik pembelajaran, pemanfaatan aplikasi pembelajaran tetap memiliki potensi besar sebagai media intervensi bagi anak *slow learner*. Upaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pemilihan aplikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, aplikasi pembelajaran dapat menjadi media intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan kemandirian anak *slow learner*.

³⁰ Wawancara dengan Adly Azmi, PMDG Gontor 8 Aceh. Tanggal 29 juni 2026.

PENUTUP

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran sebagai media intervensi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung proses belajar anak *slow learner*. Melalui penyajian materi yang interaktif, adaptif, dan multimodal, aplikasi pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, aplikasi pembelajaran mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih individual, memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa, serta memperluas kesempatan belajar melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Dengan dukungan tersebut, aplikasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi bagian penting dari program intervensi yang mampu meningkatkan kemampuan akademik, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri anak *slow learner*. Implementasi yang terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi belajar peserta didik sehingga mereka memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Taufik, Khasan Nuzaki, and Rahmat Kamal. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Multiplatform Dengan Desain Mobile Dan Desktop Untuk Mendukung Pendidikan Moderen." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (December 2024): 306–15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3681>.
- Anam, Khairul, Syibran Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (December 2021): 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.
- Andiwatir, Alexius, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan. "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (November 2021): 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.

- Azra, Shafiana, and Sri Nurhayati Selian. "Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (June 2025): 861–73. <https://doi.org/10.62710/n3107619>.
- Bintang, Jasmine Mutiara, Karistya Tirta Kusuma, and Krisna Wahyu Nugraha. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (June 2024): 237–54. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.1993>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. USA: SAGE Publications, 2016.
- Khalefa, Eslam Y., and Sri Nurhayati Selian. "Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies." *International Journal of Creative and Arts Studies* 8, no. 1 (June 2021): 35–49. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>.
- Kusumawardhani, Rr Dina. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (November 2020): 319–27. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9946>.
- Putra, Lovandri Dwanda, and Suci Zhinta Ananda Pratama. "Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4, no. 8 (August 2023): 310–17. <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.2005>.
- Selian, Sri Nurhayati. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024.
- Zikril, Zikril Maulana, and Sri Nurhayati Selian Selian. "Family and Schools Collaboration in Supporting Children with Specific Learning Disorders." *International Journal of Multidisciplinary Reseach* 2, no. 2 (April 2026): 72–82. <https://ojssulthan.com/ijmr/article/view/940>.